

Defenisi, hakikat, pembagian, dan fungsi dalam bahasa

Nurul Aulia Sirait

Program Studi Bahasa sastra arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: nurul2022aulia@gmail.com

Kata Kunci:

linguistic; defenisi; hakikat;
fungsi; pembagian

Keywords:

linguistic; definition; essence;
function; distribution

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan dalam mengetahui defenisi, hakikat, pembagian serta fungsi dalam bahasa. Kata, Ucapan, dan Gerakan merupakan salah satu tanda yang sering dipakai dalam berbahasa oleh manusia sebagai komunikasi antar manusia lainnya. Bahasa akan menjadi lebih bermakna ketika kita menggunakannya sesuai pada konteks penggunaannya. Konteks dalam Bahasa ini sangatlah umum dimana terdapat beberapa defenisi, hakikat yang akan menjadi latar belakang dalam sebuah penelitian ini. Penelitian ini menggunakan

metode kuantitatif dengan cara mengumpulkan data yang cenderung pasti. Pada hakikatnya, bahasa adalah bunyi yang diucapkan atau diujarkan. Yang berfungsi untuk mengekspresikan diri. Bahasa juga merujuk pada konteks masyarakat, hubungan masyarakat dapat mendorong mahasiswa agar tetap aktif dalam lingkup perkuliahan, yang menjadi tolak ukur mahasiswa dalam control berbahasa.

ABSTRACT

This research aims to determine the definition of the nature of division and function in language. Words, Speech and Movement are one of the signs often used in language by humans as communion between other humans. Language will become more meaningful when we use it according to the context of its use. The ontext in this language is very common where there are several definitions, the essence of which will be the background in this study uses quantitative methods by collecting data that tends to be certain. In essence, language is a sound that is spoken or spoken. What serves to express themselves language also refers to the context of society, public relations can encourage students to remain avtive in the scope of lectures, which is a benchmarkfor students in language control.

Pendahuluan

Sebagian besar definisi yang didapatkan, bahasa dapat digunakan sebagai sistem simbol bunyi ucapan yang dipakai dalam berbicara oleh suatu masyarakat yang memakainya. Termasuk dalam pembahasan ini adalah hakikat bahasa. Jika dilihat dari segi yang lain, interaksi dalam bahasa merupakan alat untuk memaparkan daya pikir, ide, usulan atau pandangan. Selain dipakai untuk media komunikasi, bahasa juga dipakai sebagai media control dalam bermasyarakat karena bahasa sangat memengaruhi perilaku serta tindakan orang lain. Bahasa akan jauh lebih baik jika aktivitas sosial dikaitkan pada perihal tersebut. Perlu kita ketahui jika dalam media control sosial bahasa tidak dipakai, maka bahasa yang kita pakai cenderung tidak baik dan juga tidak teratur ketika ingin menyampaikan sesuatu dikarenakan hanya sesuai kemauan kita saja, hal itulah salah satu m mendatangkan kehidupan di dalam diri kita tidak berjalan dengan baik.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Bahasa dalam pengertian Systemic Functional Linguistic, merupakan cabang sosial yang bekerja dalam latar keadaan dan latar budaya, yang dipakai baik secara ucapan maupun tulisan. Dalam tinjauan tersebut, bahasa adalah sebuah konstruksi yang terbentuk melalui kegunaan dan pola secara bersamaan.

Pembahasan

Pengertian dalam Bahasa

Komunikasi merupakan kata kunci bagi bahasa yang diorganisasikan dalam karakter unit-unit yang terdiri dari kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diekspresikan baik secara ucapan maupun tertulis. Banyak terdapat definisi dalam bahasa, dan definisi ini salah satunya. Anda dapat melihat definisi ini dengan definisi berikut: "Cara hubungan manusia dengan menggunakan susunan bunyi yang terstruktur (representasi tertulis) untuk menjadikan unit yang lebih meluas, misalnya morfem, kata, kalimat" (Richards, 7 C.E.).

Bahasa dalam pengertian Systematic Functional Linguistik, merupakan cabang sosial yang bekerja dalam latar keadaan dan latar budaya, yang dipakai baik secara ucapan maupun tulisan. Dalam tinjauan tersebut, bahasa adalah sebuah konstruksi yang terbentuk melalui kegunaan serta pola secara bersamaan. Terdapat dua hal yang harus di simak. Pertama, dengan cara sistematis, bahasa adalah bacaan yang tersusun dari sejumlah cara satuan linguistik yang dilihat dari cara hirarkis berorganisir dengan serentak dari cara yang lebih bawah: fonologi, ke cara yang lebih atas: terdapat pada leksikogramatika, struktur bacaan, dan wacana semantik. Setiap tingkatan tidak dapat dipisahkan karena setiap tingkatan terdapat golongan yang memiliki karakter yang saling berkaitan untuk mewujudkan arti sebuah bacaan (Wiratno & Santosa, 2014) Kedua, yaitu dengan cara fungsional, bahasa dipakai untuk mengekspresikan suatu harapan atau fungsi dari proses sosial dalam latar keadaan dan latar budaya (Wiratno & Santosa, 2014). Oleh sebab itu, dalam semiotika sosial, bahasa digolongkan dengan semion sosial yang berjumlah untuk membangkitkan fakta pengalaman dan logika, fakta sosial, dan fakta semiotik/tanda. Dalam objek ini. Bahasa adalah lingkup ekspresi dan kemampuan arti. Sementara itu, latar keadaan dan latar budaya adalah dasar makna.

Linguistik yang pertama adalah tujuan yaitu bertujuan untuk mendapatkan ciri-ciri atau pemikiran universal yang akan menjelaskan gambaran Bahasa, sedangkan guru dalam Bahasa tersebut memiliki tujuan untuk menolong murid nya dalam mempelajari Bahasa. Kedua, terdapat juga Linguistik bertujuan untuk memakai cara efisien yang sangat mudah. Ketiga, perandai. Linguistik merujuk Bahasa sebagai bentuk system, sedangkan guru dalam Bahasa mengetahui Bahasa sebagai bentuk bakat (Hasanah, 2011).

Pengertian yang lain tentang bahasa adalah bentuk lambang atau ciri suara yang menunjukkan berdasarkan suatu yang tersusun yang disetujui oleh penggunanya. Setiap ciri Bahasa mempunyai arti dan gambaran. Karena setiap ciri yang keluar dari bahasa itu mempunyai atau menjelaskan suatu gambaran atau arti, maka dapat diketahui bahwa setiap suatu ucapan bahasa memiliki arti. Contohnya, ciri bahasa yang berbunyi

“kompor” mengandung gambaran atau arti ‘adalah suatu yang dipakai untuk memasak’. Kata “makhluk” atau “human” juga termasuk dalam kategori bahasa, karena manusia juga dapat berbahasa dan mengetahui Bahasa dengan baik. Karena ciri dari pengguna bahasanya, maka mereka bisa berbicara dengan baik dan benar menggunakan Bahasa (Rahardjo, 2015).

Hakikat dalam Bahasa

Pada hakikatnya manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang saling berinteraksi untuk kemaslahatan manusia itu sendiri. Maka munculah bahasa sebagai alat untuk komunikasi yang mencakup dua hal yakni isyarat bermakna dan bunyi. Manusia tidak luput dari kata lemah, namun juga makhluk yang paling istimewa karena kelebihan yang diberikan oleh sang pencipta. Akal adalah salah satu bukti manusia mempunyai kelebihan-kelebihan yang ada pada diri manusia. Bahasa sangat berpengaruh dalam akal pikiran manusia, karena bahasa merupakan media berfikir. Dapat diungkapkan bahwa pikiran manusia tergantung pada bahasanya. Pada hakikatnya, bahasa adalah bunyi yang diucapkan atau diucapkan. Hal ini dapat dijelaskan dengan melihat fakta sejarah bahwa orang atau kelompok (masyarakat) sejak dahulu kala sudah bisa berkomunikasi dengan memakai bahasa yang telah disetujui secara ucapan. Bahasa tulisan baru muncul kemudian setelah adanya para ahli bahasa yang membuat simbol-simbol tertulis yang diwujudkan dengan persetujuan bersama. Persetujuan setiap komunitas pemakai bahasa itu.

Bahasa juga suatu ujaran yang mana memberikan maksud untuk mengutarakan suatu isi yang ingin penutur sampaikan kepada orang lain, dan ketika penutur berbicara dapat dipahami atau dicerna oleh lawan bicara itu sendiri melalui bahasa yang diucapkan.

Tidak lumrah jika manusia hal yang paling dekat dengan social dibalik keberadaannya sebagai makhluk ekonomi, makhluk yang mempunyai akal pikiran dan segala kekurangan dan kelebihannya. Adanya sebutan manusia itu sebagai makhluk yang berinteraksi didasari dengan faktanya bahwa manusia membutuhkan pihak yang lain dalam melengkapi kebutuhannya.

Dan berbahasa adalah suatu aktivitas yang sering sekali dijumpai oleh setiap makhluk, bahkan sebagai bahan pokok kehidupan makhluk sehari-hari, searah dengan kondisi manusia yang dijuluki sebagai makhluk social. Dari julukan tersebut manusia memerlukan berinteraksi dan membudidayakan budaya serta adat dengan yang lain. Maka dari pada kedua hal tersebut Bahasa adalah sebagai pemerannya.

Struktur Bahasa

Banyak ahli bahasa yang telah memaparkan hasil kerja mereka yang dimaksud dengan Sosiolinguistik disini adalah, suatu pokok ilmu yang mempelajari bahasa dan masyarakat yang mana pada dasarnya mengaitkan hubungan antara struktur masyarakat secara sosiologis dan struktur bahasa secara linguistik. Para ahli bahasa juga meninjau dari sosiologi bahasa, dikatakan bahwa usia bahasa tergantung pada orang yang mengucapkan bahasa tersebut, yang dalam artian jika penuturnya ingin meninggalkannya maka tidak ada yang dapat menghalangi keinginan tersebut. Dalam bahasa daerah hal ini juga berlaku, sebagaimana jika penutur penduduk aslinya sendiri

tidak menginginkan bahasa tersebut, maka akan sangat sulit untuk menjaga kelestarian bahasa daerah tersebut tetap hidup dan tidak hilang dalam keseharian.

Fungsi dalam Bahasa

Banyak dari beberapa kalangan para ahli yang memberikan pengertian tentang fungsi bahasa. Dengan hal tersebut tentu kita dapat ketahui tentang fungsi bahasa tersebut. Adapun fungsi bahasa menurut Soemarsono (2004) ialah sebagai berikut :

1. Aristoteles mengungkapkan dalam Soemarsono (2004: 58) mengutarakan "Bahasa merupakan media untuk mengekspresikan pikiran dan pandangan manusia, yang mana pikiran tersebut dapat menjadikan manusia sebagai pemakai bahasa.
2. Jika dilihat dari ungkapan Karl Raemind Popper menggolongkan empat fungsi bahasa:
 - a. Pertama Fungsi ekspresif, menjelaskan bahwa guna untuk mengekspresikan dan menyatakan diri.
 - b. Jika isi dari Fungsi sinyal, guna yang menyatakan ekspresi untuk bereaksi, menjawab, atau menanggapi.
 - c. Sebagaimana juga dalam Fungsi deskriptif, yaitu guna yang mencakup antara dua fungsi ekspresif dan fungsi sinyal, hanya saja bagaimana memberikan gambaran dan menguraikan secara terperinci apa yang akan disampaikan oleh penuturnya.
 - d. Fungsi argumentative adalah guna yang mana bahasa akan mengemukakan alasan atau argumentasi tertentu.
3. Pikiran dari Karl Buhler, seorang sarjanawan Jerman mengelompokkan tiga fungsi bahasa:
 - a. Yang pertama kata Appel, yaitu guna untuk menyuruh lawan bicara..
 - b. Selanjutnya Ausdruch, mengutarakan bahwa guna untuk mengekspresikan keadaan hati.
 - c. Dan yang terakhir Darstellung, yaitu ketika pembicara menuju pada objek diluar pada diri pembicara tersebut.
4. Yang terakhir yaitu pemikiran dari (Tomskins, G.E., dan Hoskisson. K. 1995) menyalurkan gagasan pada tujuh fungsi bahasa.
 - a. Terdapat kata Instrumental, pada umumnya bahasa didiaplikasikan sebagai media untuk mendapatkan keperluan fisik.
 - b. Sedangkan Regulatori, tujuannya pada bahasa diperlukan untuk menahan, mengendalikan dan juga membantu orang lain.
 - c. Selanjutnya kata Interaksional, bahasa digunakan untuk berhubungan atau bergaul dengan orang lain.
 - d. Kemudian kata Sendiri, adalah paparan untuk mengekspresikan diri.
 - e. Kata Heuristik, yaitu bahasa difaedahkan untuk mengutarakan peristiwa dan mengungkapkan dunia sekitarnya.

- f. Kata Imajinatif, adalah bahasa diperoleh untuk berkreasi dan berimajinatif.
- g. Kata Informatif, bahasa diutarakan untuk membicarakan berita baru (Tim, 2007:120).

Disini juga terdapat pendidikan karakter dalam Bahasa contohnya Bahasa arab Mengapa harus ada bahasa pendidikan karakter? Karena seorang guru harus ikut kerja sama dalam meningkatkan Bahasa kepada seorang murid dalam menciptakan gerakan rotasi kehidupan, yaitu salah satu gerakan yang akan mengubah cara tatap, pemikiran, sopan santun, nilai, dan juga tingkah laku warga indonesia berdaulat, mandiri, dan mempunyai kepribadian. Pendidikan karakter harus ditanamkan juga dalam bentuk pembelajaran Bahasa Arab, yang bersatu untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, dan sesuai standar kompetensi lulusan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini yakni Bahasa merupakan salah satu media komunikasi yang tersusun dalam bentuk satuan dari beberapa kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diucapkan baik secara ucapan maupun tulis. Bahasa juga merupakan suatu pandangan yang terdapat isi hati yang ingin diutarakan penuturnya. Bahasa yaitu media antar hubungan yang digunakan sesama manusia dalam berinteraksi melalui jalur pergantian simbol-simbol linguistic baik secara ucapan dan gerakan. Bahasa juga suara atau pun ucapan. Salah satu Fungsi bahasa adalah untuk mengekspresikan keadaan suatu hati.

Menyadari bahwa penulisan ini sangatlah jauh dari kata sempurna, kedepan nya penulis mungkin akan lebih focus dan teliti dalam mendeskripsikan hasil penulisan tersebut dengan sumber-sumber yang lebih banyak tentunya dan dapat dipertanggung jawabkan. Untuk saran bias berisi kritik atau gagasan terhadap penulisan juga bias untuk menanggapi terhadap kesimpulan dari Bahasa artikel yang telah dijelaskan.

Daftar Pustaka

- Hasanah, M. (2011). Urgensi dan kontribusi sosiolinguistik dalam linguistik edukasional. *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*. <https://doi.org/10.18860/ling.v2i2.563>
- Rahardjo, M. (2015). *Bahasa itu apa?* UIN Malang.
- Richards, P. (7 C.E.). Weber.(1985). *Dictionary of applied linguistics*.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, fungsi bahasa, dan konteks sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*.